

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga mampu bersaing di era globalisasi yang semakin kompleks. Pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memainkan peran strategis dalam membentuk kepribadian, karakter, dan moral peserta didik agar menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Muslimin & Rohmadi, 2025: 259)

Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003) Pasal 1 Ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini mencakup pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keberhasilan sistem pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Guru merupakan agen transformasi ilmu pengetahuan, pembentuk karakter, serta pembimbing spiritual bagi peserta didik. Oleh karena itu, proses pembentukan calon guru harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan profesional (Muslimin et al., 2024: 637-646). Salah satu strategi yang digunakan untuk mencetak guru

profesional adalah melalui praktik *microteaching* yang diberikan kepada mahasiswa selama masa studi di perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

*Microteaching* merupakan metode pelatihan mengajar dalam skala kecil yang bertujuan melatih keterampilan dasar mengajar calon guru secara terstruktur dan terfokus. Dalam kegiatan ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dalam suasana laboratorium pendidikan yang menyerupai kelas nyata (Fatimah et al., 2023). Kegiatan tersebut dilaksanakan secara simulatif, di mana mahasiswa bertindak sebagai guru, sementara rekan-rekannya menjadi peserta didik. Melalui *microteaching*, mahasiswa tidak hanya dilatih untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menyampaikan materi, memberikan pertanyaan, menutup pembelajaran, serta mengelola kelas (Solichah et al., 2024: 11-24). Dalam konteks *microteaching*, prinsip pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai landasan moral dan pedagogis.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. an-Nahl (16): 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik."

Ayat ini menunjukkan bahwa dalam menyampaikan ilmu, termasuk saat mengajar, diperlukan kebijaksanaan (hikmah), pendekatan yang baik, serta komunikasi yang santun dan bijak. Hal ini sangat relevan dengan tujuan dari

praktik *microteaching* sebagai upaya menyiapkan calon pendidik agar mampu menyampaikan materi dengan cara yang baik dan efektif (Christi, 2020: 707).

*Microteaching* berperan penting dalam membentuk kesiapan awal mahasiswa sebagai calon pendidik, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sebelum praktik mengajar secara nyata. *Microteaching* yang dilaksanakan dengan baik diharapkan dapat meningkatkan kesiapan mental, emosional, dan pedagogis mahasiswa untuk menghadapi kondisi pembelajaran nyata. Kesiapan mengajar mencakup keterampilan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Praktik *microteaching* yang dilakukan dengan baik dapat membantu mahasiswa mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebelum menghadapi situasi pembelajaran yang nyata (Tama et al., 2023).

Di lingkungan Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, mahasiswa mengikuti kegiatan praktik *microteaching* sebagai bagian dari pembekalan keterampilan mengajar sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (observasi awal peneliti). Melalui kegiatan ini, mahasiswa berlatih menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam skala terbatas, seperti membuka pelajaran, menjelaskan materi, memberikan pertanyaan, dan menutup pembelajaran. Praktikum *microteaching* juga memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh umpan balik dari dosen dan teman sejawat sehingga dapat merefleksikan serta meningkatkan kemampuan pedagogik mereka.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterampilan *microteaching* yang diperoleh mahasiswa tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat kesiapan mengajar yang mereka miliki. Penelitian Afriannisa et al., (2025) menemukan bahwa sebagian mahasiswa masih kurang percaya diri ketika menyampaikan materi, kurang mampu mengelola kelas, serta kesulitan memilih metode pembelajaran yang sesuai. Penelitian oleh Mulyani et al., (2019) juga menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah mengikuti *microteaching*, sebagian masih menghadapi kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistematis. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan mengajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kualitas keterampilan mengajar yang diperoleh melalui *microteaching*.

Berdasarkan fenomena dan temuan penelitian tersebut, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana keterampilan *microteaching* yang telah dipraktikkan mahasiswa berhubungan dengan kesiapan mengajar mereka. Dalam penelitian ini, keterampilan *microteaching* diukur melalui angket persepsi yang memotret pengalaman mahasiswa saat melaksanakan praktikum *microteaching*, dengan indikator keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan, bertanya, dan menutup pembelajaran (Irawati, 2020: 33-39). Adapun kesiapan mengajar ditinjau sebagai persepsi mahasiswa terhadap kesiapan mereka dalam mengajar, yang mencakup kemampuan menyusun RPP, menyampaikan materi, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi pembelajaran (Fitriyah & Hayati, 2020: 83-93).

Sejumlah studi sebelumnya telah meneliti kontribusi *microteaching* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Penelitian oleh Solichah, Mulyati, dan Rahmasita (2024) menunjukkan bahwa *microteaching* memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan mengajar calon pendidik, terutama dalam membentuk keterampilan dasar mengajar, kepercayaan diri, dan kesiapan pedagogik sebelum praktik lapangan. Penelitian lainnya oleh Fatima & Masrurah (2025) juga menegaskan bahwa *microteaching* efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melakukan refleksi. Akan tetapi, kedua penelitian tersebut lebih menekankan pada pengembangan kompetensi secara umum, dan belum secara spesifik menelaah hubungan langsung *microteaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Studi oleh Fatima & Masrurah (2025) turut mengungkap bahwa calon guru membutuhkan pelatihan khusus untuk menghadapi tantangan pembelajaran di lapangan. Namun, fokus penelitian tersebut lebih pada aspek etika dan kepribadian guru, tanpa mengukur kesiapan mengajar berdasarkan indikator kuantitatif yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan institusional.

Dengan mempertimbangkan pentingnya praktikum *microteaching* dalam membentuk kesiapan mengajar mahasiswa, maka diperlukan upaya evaluatif berbasis data untuk memastikan bahwa proses tersebut benar-benar berdampak signifikan terhadap kompetensi calon guru. Tanpa adanya bukti empiris yang kuat, institusi pendidikan akan kesulitan dalam merancang intervensi yang

tepat guna meningkatkan mutu lulusan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat urgen untuk dilakukan guna mengetahui hubungan antara *microteaching* dengan kesiapan mengajar mahasiswa, yang nantinya dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan, perbaikan kurikulum, serta peningkatan kualitas pelaksanaan praktikum secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul: Studi Korelasi Antara *Microteaching* Dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Kelas Reguler Semester VII Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta Tahun Akademik 2025/2026.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Keterampilan *microteaching* mahasiswa pada umumnya masih beragam, khususnya terkait kemampuan membuka pelajaran, menjelaskan, bertanya, dan menutup pembelajaran.
2. Sebagian mahasiswa masih menunjukkan adanya kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, terutama menyusun RPP secara sistematis.
3. Tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan materi menunjukkan variasi berdasarkan temuan penelitian terdahulu.

4. Tingkat kesiapan mengajar mahasiswa menunjukkan variasi, terutama dalam aspek perencanaan, penyampaian materi, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran.

### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada:

1. Keterampilan *microteaching* yang diteliti merupakan keterampilan dasar mengajar yang telah dipraktikkan mahasiswa, meliputi membuka pelajaran, menjelaskan materi, bertanya, dan menutup pembelajaran. Keempat indikator tersebut menjadi acuan dalam pengukuran variabel X.
2. Kesiapan mengajar dalam penelitian ini dibatasi pada kesiapan awal mahasiswa sebagai calon guru setelah mengikuti praktikum *microteaching*, yang mencakup persepsi terhadap kemampuan menyusun RPP, menyampaikan materi, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi pembelajaran.
3. Kesiapan mengajar diukur berdasarkan persepsi mahasiswa melalui angket, bukan melalui observasi praktik mengajar secara langsung.
4. Penelitian dilakukan pada Tahun Akademik 2025/2026 dengan menggunakan instrumen angket skala Likert sebagai teknik pengumpulan data, sehingga seluruh data yang diperoleh merupakan data persepsi mahasiswa tanpa adanya tambahan data dari observasi lapangan maupun penilaian dosen pengampu *microteaching*.

5. Penelitian ini bersifat korelasional, sehingga tidak bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat, melainkan hanya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel *microteaching* dan kesiapan mengajar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dirumuskan, maka rumusan masalah pada penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana gambaran keterampilan *microteaching* mahasiswa kelas reguler semester VII Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta Tahun Akademik 2025/2026?
2. Bagaimana gambaran kesiapan mengajar mahasiswa kelas reguler semester VII Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta Tahun Akademik 2025/2026?
3. Apakah terdapat hubungan antara *microteaching* dengan kesiapan mengajar mahasiswa kelas reguler semester VII Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta Tahun Akademik 2025/2026?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan *microteaching* mahasiswa kelas reguler semester VII Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta Tahun Akademik 2025/2026.

2. Untuk mendeskripsikan kesiapan mengajar mahasiswa kelas reguler semester VII Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta Tahun Akademik 2025/2026.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *microteaching* dengan kesiapan mengajar mahasiswa kelas reguler semester VII Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta Tahun Akademik 2025/2026.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai di atas, maka manfaat yang peneliti harapkan adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori tentang hubungan antara *microteaching* dengan kesiapan mengajar mahasiswa, khususnya dalam lingkup pendidikan agama islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan atau menguji teori-teori terkait strategi pembelajaran dan pembentukan kompetensi calon guru.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa untuk mengevaluasi kesiapan diri dalam mengajar serta meningkatkan keseriusan dalam mengikuti kegiatan praktikum *microteaching* sebagai bekal menghadapi dunia nyata pendidikan.

b. Bagi Dosen

Penelitian ini dapat menjadi masukan terkait proses pembelajaran dalam mata kuliah *microteaching*, sehingga dosen dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan *microteaching* baik dari segi metode, bimbingan, maupun evaluasi.

c. Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar pengambilan kebijakan untuk meningkatkan mutu kurikulum, pembelajaran, serta pelatihan praktikum bagi calon guru. Untuk mencetak lulusan yang lebih siap mengajar.